

Filosofi Prasasti Sendang Kamal, Prasasti Tertua di Magetan, Jawa Timur

**Ardhya Pramesthi Regita Iriandre¹, Eva Nur Amalia Chofifatul Affiah²,
Eleyana Detavia³, Tiara Citra Maharani Firdaus⁴**

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun

Email: regitairiandre@gmail.com¹, chofifatulaffiah42@gmail.com²

Abstrak

Prasasti merupakan maklumat yang dipahatkan pada batu, logam, daun tal (rontal atau lontar), kayu, dan bahan lainnya. Prasasti merupakan salah satu sumber tertulis tertua di Indonesia. Prasasti bisa ditemukan dalam bentuk angka tahun maupun tulisan singkat. Angka tahun bisa ditulis dengan angka maupun candrasengkala. Bentuk ketiga prasasti itu segi lima. Hanya prasasti ditengah yang tulisan terlihat, duaprasastinya tidak. Pada penelitian kali ini kami menggunakan metode kuantitatif, wawancara, dokumentasi dan terpacu pada konsep dari observasi. Prasasti sendang kamal terletak di Desa Sumber/Kraton, Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Nama Prasasti Sendang Kamal disebut juga dengan Prasasti Kwanban Kluwan. Disana terdapat pemandian yang dulunya digunakan oleh para putri kerajaan. Air di pemandian sendang kamal tersebut dialirkan ke sungai-sungai kecil disekitarnya untuk dialirkan kesawah masyarakat sekitar. Sekarang pemandian sendang kamal beralih fungsi menjadi kolam ikan.

Kata Kunci: *Prasasti, Budaya, Sendang Kamal*

Abstract

Inscriptions are edicts carved on stone, metal, tal leaves (rontal or lontar), wood, and other materials. The inscription is one of the oldest written sources in Indonesia. Inscriptions can be found in the form of year numbers or short writing. The number of years can be written with numbers or candrasengkala. The shape of the three inscriptions is a pentagon. Only the inscription in the middle is visible, the two inscriptions are not. In this study, we used quantitative methods, interviews, documentation and focused on the concept of observation. The Sendang Kamal inscription is located in Sumber Village/Kraton, Maospati, Magetan Regency, East Java. The name of the Sendang Kamal Inscription is also known as the Kwanban Kluwan Inscription. There is a bath that was once used by royal princesses. The water in the Sendang Kamal baths is channeled into small rivers around it to be channeled into the surrounding community's rice fields. Now the view of Sendang Kamal has turned into a fish pond.

Keywords: *Inscription, Culture, Spring Kamal*

PENDAHULUAN

Prasasti merupakan maklumat yang dipahatkan pada batu, logam, daun tal (rontal atau lontar), kayu, dan bahan lainnya. Prasasti merupakan salah satu sumber tertulis tertua di Indonesia. Penemuan prasasti pada sejumlah situs arkeologi, menandai akhir zaman prasejarah, yakni babakan dalam sejarah kuno Indonesia yang masyarakatnya belum mengenal tulisan, menuju zaman sejarah, dimana masyarakatnya sudah mengenal tulisan.

Prasasti merupakan bukti fisik eksistensi kehidupan dimasa lampau dan kerajaan di Indonesia. Setiap kerajaan pastinya mempunyai suatu peninggalan prasasti, dimana dalam prasasti tersebut terdapat banyak informasi tentang kejadian masa lalu di kerajaan. Prasasti biasanya dibuat dengan perintah raja supaya peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa terus diingat dan menjadi sejarah yang terus menjadi panutan.

Secara etimologi, kata prasasti berasal dari bahasa sansekerta yang berarti "pujian". Walaupun berarti "pujian", tidak semua prasasti mengandung puji-pujian kepada raja. Sebagian besar prasasti diketahui memuat keputusan mengenai penetapan sebuah desa atau daerah menjadi sima atau daerah perdikan. Sima yaitu tanah yang diberikan oleh raja atau penguasa kepada masyarakat yang dianggap berjasa. Untuk itu, keberadaan tanah sima dilindungi oleh kerajaan.

Prasasti bisa ditemukan dalam bentuk angka tahun maupun tulisan singkat. Angka tahun bisa ditulis dengan angka maupun candrasengkala, baik kata-kata maupun tulisan. Pada zaman kerajaan islam, prasasti menggunakan aksara dan bahasa Arab ataupun aksara Arab tapi berbahasa Melayu aksara Pegon. Pada masa yang lebih muda yaitu masa kolonial, aksara latin banyak digunakan, meliputi bahasa Inggris, Portugis, belanda.

Prasasti Jawa kuno dapat dibedakan menurut bahan yang digunakan yaitu prasasti batu (upala prasasti), prasasti tembaga (tamra pasasti) dan prasasti lontar (ripta pasasti). Disamping itu ada pula berbagai prasasti yang ditulis pada lempengan atau lembaran emas, pada arca, genta dan benda-benda lain (Djafar, 2001: 69).

Prasasti sebaga sumber sejarah banyak memberikan sumbangan keterangan. Berbagai keterangan penting yang diperoleh dari suatu prasasti yaitu mengenai struktur kerajaan, struktur birokrasi, struktur kemasyarakatan, struktur perekonomian termasuk kegiatan pertanian dan perdagangan, agama, sistem kepercayaan dan adat istiadat di dalam masyarakat Indonesia kuno, aksara, bahasa, hukum, keadaan topografi, serta pemukiman (Boechari, 1977b: 22; Haryono, 1980: 37; Kartakusuma, 2003:202).

Di Indonesia ada 3000 abklatsch (cetakan prasasti) bak logam maupun batu yang telah dibuat dan tersimpan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional (Boechari, 1977b:3). Dari daftar prasasti yang dikumpulkan Damais dalam Etudes d'Epigraphie Indonesienne III, ada 292 prasasti yang

berangka tahun dari Pulau Jawa, Pulau Madura, Pulau Bali, dan Pulau Sumatera.

Dengan adanya prasasti kita menjadi tau kehidupan masyarakat zaman dahulu, kita menjadi mengenal kehidupan nenek moyang kita dan mengetahui asal budaya bangsa kita. Prasasti sekarang ini telah menjadi suatu pembelajaran bagi kita untuk terus menjaga kebudayaan zaman dahulu dengan terus menjaga budaya yang ada dan tidak mudah terpengaruh dengan budaya orang bangsa lain.

METODE

Pada penelitian kali ini kami menggunakan metode kuantitatif, wawancara, dokumentasi dan terpacu pada konsep dari observasi. Observasi sendiri memiliki arti memperoleh data mengandalkan pelaksanaan observasi. Sedangkan Wawancara merupakan cara interaksi dan komunikasi yang mana hasil wawancara dipilih oleh beberapa faktor yang berhubungan dan mempengaruhi jalur informasi, serta disebut suatu dialog yang dilakukan dengan maksud tertentu, dan biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang memberikan penjelasan atas pertanyaan itu. Dalam metode wawancara ini kami sebagai peneliti melakukan wawancara kepada juru kunci tempat yang kami tuju yaitu Sendang Kamal, Kraton, Maospati. Penelitian ini dapat dikatakan juga sebagai studi dokumen yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. (Prawiro, 2019)

Dalam penelitian kualitatif ini kami menemui Pak Imam, yaitu seorang juru kunci yang mengetahui sejarah bagaimana ditemukannya dan dilestarikannya tempat bersejarah prasasti sendang kamal ini. Sebelum menemui juru kunci tempat prasasti sendang kamal ini, kami membuat rencana atau catatan pertanyaan yang akan diberikan kepada juru kunci, salah satu contoh pertanyaannya yaitu, "Dimana tepatnya alamat prasasti sendang kamal ini". Jadi menurut penjelasan Pak Imam, prasasti sendang kamal ini berada di Desa Sumber/Kraton, Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. (Antara, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Figure 1 Prasasti Sendang Kamal

Prasasti Sendang Kamal terletak di Desa Sumber/Kraton, Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Nama Prasasti Sendang Kamal berasal dari nama pemandian yang terletak di dekat prasasti. Prasasti Sendang Kamal disebut juga dengan Prasasti Kwanban Kluwan. Tentu saja dalam pembahasan prasasti itu berada di satu tempat dan tidak bisa dipisahkan dari pemandian. Prasasti Kawambang Kulwan terdiri dari empat buah prasasti yang salah satunya disimpan di Museum Nasional. Prasasti itu bernomor D.37. Dan di dekat Pemandian Sendang Kamal di Desa Sumber, terdapat tiga buah prasasti.

Prasasti Sendan Kamal adalah prasasti bercorak Hindu siwaisme yang dibangun sekitar 70 tahun setelah pemerintahan Pu Sindok di Mataram Kuno (Medang). Saat itu, prasasti ini pun tidak banyak menemukan informasi tentang pemerintahan raja hingga Raja Airlangga. Tulisan dalam prasasti memudar, sehingga raja dan tahun prasasti dibuat tidak dapat ditemukan. Sumber data pendukung adalah kitab Wirataparwa yang ditulis pada tahun 918 S yang konon pernah diperintah oleh Raja Dharmawangsa pada masa itu. Prasasti tersebut memiliki keterangan informasi bahwa merupakan bentuk penetapan sima di desa Kawambang Kulwan yang berupa sima swatantra dari Sri Maharaja (Dharmawangsa Teguh) yang dilanjutkan oleh Pu Dharmasanggramawikranta dan diterima oleh Samgat Kanuruhan Pu Burung tentang pendirian bangunan suci untuk dewa siwa dan adanya kitab siwasasana. Dalam upacara tersebut dihadiri oleh para samgat dari berbagai daerah di sekitar desa Kawambang Kulwan. Prasasti berhenti pada bagian pemberian hadiah, sehingga kemungkinan masih terdapat banyak informasi lain yang ada di dalamnya yang belum bisa terungkap.

Di prasasti terdapat Pemandian Sendang Kamal. Sendang Kamal adalah petirtan peninggalan Belanda yang dibangun pada tahun 1921. Di samping sendang terdapat bangunan bekas Belanda dengan arsitektur bergaya Belanda, yang masih berdiri kokoh meski ada reruntuhannya. Bangunan ini dulu digunakan untuk tempat bersantai atau berganti pakaian setelah mandi di kolam

pemandian di Sendang Kamal. Pemandian itu bernama Sendang Kamal yang artinya Sendang (artinya: kolam dalam Bahasa Jawa), dan nama Kamal berasal dari berbagai versi, salah satunya karena kolam di sana digunakan oleh para putri kemudian juga digunakan oleh para tentara Belanda juga pernah digunakan mandi oleh salah satu bupati dari Madiun, airnya menjadi jernih yang warnanya putih kebiru-biruan mirip Telur Kamal (kini sering disebut telur Asin dari telur bebek).

Sebenarnya ada empat batu prasasti, tetapi satu telah dipindahkan dan ditempatkan di museum. Ketiga prasasti yang lainnya masih terdapat di Desa Sumber/kraton. Konon katanya tiga prasasti pernah akan dipindahkan, namun saat pemindahan dilakukan belum sampai di tujuan batu tersebut sudah Kembali ke tempat semula di Desa Sumber/Kraton. Tidak diketahui pasti apakah berita itu benar, tetapi masyarakat meyakini bahwa siapa saja yang memindahkan batu itu dari tempatnya maka batu itu akan kembali ke tempat semula, dan siapa yang berani memindahkan batu itu akan terkena musibah atau kutukan karena telah berani memindahkan batu prasasti itu. Oleh karena itu tidak ada yang berani memindahkan batu prasasti tersebut sampai saat ini.

Bentuk ketiga prasasti itu segi lima. Hanya prasasti di tengah yang tulisan terlihat, sedangkan tulisan di dua prasasti lainnya tidak terlihat lagi. Tulisan prasasti tersebut ditulis dengan aksara Jawa Kuno. Dalam bagian bawah prasasti terdapat gambar bunga padma (bunga teratai). Bunga padma menggambarkan bahwa prasasti tersebut bercorak hindu. Dalam ajaran hindu bunga padma dianggap sebagai lambang kesucian. Hal ini sesuai dengan latar belakang penulisan candi yaitu sebagai tempat upacara suci yang diadakan.



Figure 2 Prasasti Sendang Kamal

Ada juga pemandian yang terletak di tempat yang sama dengan prasasti. Pemandian ini sering digunakan oleh putri raja untuk mandi dan membersihkan diri. Pemandian Sendang Kamal dinamai dengan cerita yang unik. Dikisahkan bahwa pada suatu ketika ada seorang putri yang melepaskan dua ekor bebek ke dalam sumur, dan bebek-bebek itu kemudian muncul di pemandian dan memunculkan banyak telur berwarna hijau kebiru-biruan. Telur bebek disebut

juga dengan telur kamal. Oleh karena itu pemandian ini disebut Sendang Kamal. Namun ada cerita lain bahwa nama Pemandian Sendang Kamal diberikan oleh seorang bupati yang melihat air sendang disana bewarna jernih dan kebiru-biruan yang mirip dengan telur bebek atau telur kamal. (sendang berarti pemandian).

Setelah masa kerajaan berakhir, pemandian ini juga menjadi tempat bagi para tentara Belanda untuk mandi dan membersihkan diri. Bangunan kraton di dekat pemandian juga digunakan oleh tentara untuk berganti pakaian dan beristirahat setelah menyelesaikan tugas. Pemandian Sendang Kamal juga digunakan untuk keperluan pertanian. Air di pemandian tersebut dialirkan ke sungai-sungai kecil di sekitarnya dan kemudian terhubung dengan persawahan warga sekitar. Hingga saat ini air di Pemandian Sendang Kamal telah dimanfaatkan untuk keperluan pertanian, dan aliran air ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat dari luar desa. Dan sekarang Pemandian Sendang Kamal juga beralih fungsi menjadi kolam ikan.



Figure 3 Kolam Sendang Kamal

Pemandian sendang kamal ini berbentuk seperti kolam biasa dan hanya ada satu kolam di pemandian tersebut. Air kolam telah berubah menjadi hijau dan tidak terlalu jernih. Bangunan di sebelah Pemandian Sendang Kamal ini masih berdiri, meski ada yang roboh dan ditumbuhi rerumputan. Ada dua kamar di bangunan itu. karena pemandian tersebut hanya digunakan oleh para putri raja sehingga bangunan dibuat dengan tidak begitu megah. Dalam bagian bangunan yang menghadap ke kolam pemandian terdapat seperti jendela yang amat besar yang menghadap ke kolam. Jendela yang besar tersebut terdapat tempat duduk. Ditengah-tengahnya terdapat sebuah pintu yang lurus berhubungan dengan kolam dan pintu masuk bangunan. Bangunan ini lebih mirip bangunan benteng yang biasanya mempunyai pintu dengan bagian atasnya setengah lingkaran.



Figure 4 Ruang Ganti Baju

Saat kita akan masuk ke dalam wilayah Prasasti Sendang Kamal terdapat sepasang gapura sebagai suatu pintu masuk ke Prasasti Sendang Kamal. Gapura yang berada di sebelah barat terdapat sebuah Sendang Kamal dalam bentuk tulisan aksara jawa. (Windi Ika Diahing Sari, 2017)



Figure 5 Gerbang Masuk Area Sendang Kamal

KESIMPULAN

Prasasti Sendang Kamal terletak di Desa Sumber/Kraton, Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Nama Prasasti Sendang Kamal berasal dari nama pemandian yang terletak di dekat prasasti. Prasasti Sendang Kamal disebut juga dengan Prasasti Kwanban Kluwan. Tentu saja dalam pembahasan prasasti itu berada di satu tempat dan tidak bisa dipisahkan dari pemandian. Prasasti Kawambang Kulwan terdiri dari empat buah prasasti yang salah satunya

disimpan di Museum Nasional. Prasasti itu bernomor D.37. Dan di dekat Pemandian Sendang Kamal di Desa Sumber, terdapat tiga buah prasasti. Pemandian tersebut dulunya digunakan oleh para putri kerajaan lalu juga digunakan oleh para tentara Belanda. Pemandian Sendang Kamal juga digunakan untuk keperluan pertanian. Air di pemandian tersebut dialirkan ke sungai-sungai kecil di sekitarnya dan kemudian terhubung dengan persawahan warga sekitar. Hingga saat ini air di Pemandian Sendang Kamal telah dimanfaatkan untuk keperluan pertanian, dan aliran air ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat dari luar desa. Dan sekarang Pemandian Sendang Kamal juga beralih fungsi menjadi kolam ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2021). Sendang Kamal, dari Tempat Angker Jadi Wisata Favorit di Magetan. *oketravel*, 1-2.
- Prawiro, M. (2019). Metode Penelitian: Pengertian, Macam-Macam, dan Contoh Metode Penelitian. *maxmanroe*, 2.
- Windi Ika Diahing Sari, A. M. (2017). PRASASTI ANJUK LADANG DI NGANJUK JAWA TIMUR (SEJARAH DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH). *Diahing Sari*, 3.
- admin. 2021. "Sendang kamal, Potensi Luar Biasa Obyek Wisata Magetan." *diskominfo kab. magetan*.
- Fakhrudin, muhammad. 2021. "Magetan Tingkatkan Potensi Wisata Situs Sendang Kamal." *repjogja*.
- Laily M, Rizka Nur. 2021. "Potret Sendang Kamal, Dulu Dikenal Angker Kini Jadi Spot Foto Heritage Instagramable." *merdeka.com*.
- HERDIANARIESTIANTO, F. (2022). Situs Sendang Kamal Magetan Naik Kelas, Potensi Wisata Unggulan. *GenPi.co*.
- ridwan, m. (2019). Situs Sendang Kamal, jejak Kerajaan Medang di Maospati Magetan. *lensaindonesia.com*.
- Habsari, N. T. (2016). Situs Ngurawan: Sejarah Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *journal.unipma.*, 1.
- Romadhon, J. (2021). Situs Sendang Kamal Cikal Bakal Objek Wisata Sejarah Terfavorit di Magetan. *SurabayaRaya*, 1.